



## Pengaruh Era Digital Terhadap Pengembangan Pembelajaran Mandarin

Nike Ardila Ndruru<sup>1</sup>

Rudiansyah<sup>2</sup>

<sup>\*1,2</sup> Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Sumatera Utara, Medan,  
Sumatera Utara, Indonesia

email: [nikendruru86@gmail.com](mailto:nikendruru86@gmail.com);  
[rudiansyah@usu.ac.id](mailto:rudiansyah@usu.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh era digital terhadap perkembangan pembelajaran bahasa Mandarin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun ketiga Universitas Sumatera Utara jurusan Sastra Cina yang berjumlah 35 responden. Hasil penelitian menemukan bahwa ketersediaan berbagai media digital yang menyajikan berbagai konten pembelajaran dalam bahasa Mandarin membuat bahasa Mandarin lebih mudah diakses dan dipelajari oleh peminatnya. Efisiensi menjadi alasan mengapa pembelajaran bahasa Mandarin melalui media digital berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa era digital sangat mempengaruhi perkembangan bahasa Mandarin.

**Kata kunci:** Era Digital; Perkembangan; Pembelajaran Mandarin

Received: .....

Accepted: .....

Published: Januari 2022

doi:



© 2021 oleh authors. Lisensi **Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya**, Universitas Negeri Gorontalo. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.  
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

### Abstract

*The purpose of this research is to know the influence of the digital age on the development of Mandarin learning. This research is a descriptive research with a survey method. The subjects in this study were third-year students from the University of North Sumatra majoring in Chinese Literature, totaling 35 respondents. The results of the study found that the availability of various digital media presenting various learning content in Mandarin makes Mandarin more accessible and learned by its enthusiasts. Efficiency is the reason why learning Mandarin through digital media is growing very rapidly. Hence, it can be said that the digital age has greatly influenced the development of Mandarin.*

**Keywords:** Digital Age; The Development; Mandarin Learning



## PENDAHULUAN

Di zaman yang serba cepat ini, masyarakat dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki keahlian menguasai bahasa asing sehingga dapat terhubung dengan berbagai orang dari seluruh dunia. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa digunakan sebagai tonggak dalam hubungan internasional, misalnya dalam menjalin kerjasama di bidang ekonomi. Inilah yang menjadi pusat perhatian dan kajian penting bagi para penggiat pendidikan. Hal ini juga mendorong perguruan tinggi, sekolah, lembaga kursus, dan sebagainya untuk membuka jurusan atau bimbingan belajar untuk belajar dan menguasai bahasa asing dengan baik. Selain itu, banyak juga situs atau aplikasi yang terus bermunculan untuk membantu orang-orang yang ingin belajar bahasa asing. Pada dasarnya, belajar bahasa asing bukanlah suatu keharusan, melainkan suatu keterampilan yang harus dimiliki agar mampu bersaing di dunia kerja, baik lokal maupun internasional. Dalam hal ini bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa yang memiliki peran penting dalam aspek budaya, ekonomi, politik dan sosial.

Mandarin adalah bahasa nasional Cina. Seiring dengan kemajuan China dalam mengembangkan ekonomi yang dikenal dengan sebutan Macan Asia, bahasa Mandarin semakin diminati banyak orang. Mandarin adalah dialek bahasa Tionghoa yang dituturkan di utara dan barat daya Republik Rakyat Tiongkok hingga sekarang. Kata "Mandarin", dalam bahasa Inggris, digunakan untuk mengartikan beberapa istilah bahasa Mandarin yang berbeda yang mengarah ke kategori bahasa Mandarin lisan. Kang Yuhua dan Lai Siping (2001:1) menyebutkan dalam arti sempit, bahasa Mandarin berarti "Putonghua" dan "Guoyu", yang merupakan dua bahasa baku yang hampir identik berdasarkan bahasa lisan "Beifanghua". Sedangkan dalam arti luas, bahasa Mandarin berarti "Beifanghua" (harfiah "bahasa lisan Utara"), yang merupakan kategori luas yang mencakup berbagai dialek Cina lisan yang digunakan sebagai bahasa lokal di sebagian besar Cina utara dan barat daya, dan menjadi dasar untuk "Putonghua" dan "Guoyu". "Beifanghua" memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa lain yang juga hadir dalam banyak variasi termasuk versi yang sulit dimengerti. Saat ini bahasa Mandarin memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Di Indonesia, penguasaan bahasa Mandarin semakin penting. Banyak pekerjaan



yang membutuhkan penguasaan bahasa Mandarin karena semakin banyak perusahaan China yang berinvestasi di Indonesia. Bahasa Mandarin telah menjadi salah satu bahasa dunia. Hal ini terlihat dari hasil penelitian sebelumnya pengguna bahasa Mandarin pada tahun 2008 sebesar 882.000.000 pengguna dan pada tahun 2009 meningkat tajam menjadi 1.343.755.000 pengguna (Lerner & Michael, 2009). Perkembangan bahasa Mandarin tidak terlepas dari pesatnya perkembangan era digital.

Era digital merupakan masa dimana sebagian besar masyarakat di era tersebut menggunakan sistem atau media digital dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Timeline Teknologi Komunikasi yang dikutip oleh Dan Brown, berbagai jenis media elektronik di dunia mulai menyebar pada awal tahun 1880-an, dimulai dengan alat komunikasi telepon, tape recorder, radio. Barang elektronik lainnya seperti televisi, TV kabel, dan telepon seluler baru mulai digunakan oleh banyak orang sekitar tahun 1940-an - 1970-an.

Era digital kini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama generasi muda yang memang akan mengubah pola kehidupan. Termasuk pola pembelajaran dan pola penyebaran informasi. Begitu juga dengan perkembangan pembelajaran bahasa Mandarin yang juga semakin pesat sehingga membutuhkan penyediaan fasilitas pembelajaran yang juga harus cepat dan efisien dalam mendukung proses pembelajaran peminat bahasa Mandarin. Saat ini salah satu bukti perkembangan bahasa mandarin di era digital adalah munculnya berbagai media berbasis internet yang menghadirkan berbagai cara belajar bahasa mandarin, seperti aplikasi kamus digital, website, youtube bahkan film streaming berbahasa mandarin. . Semua lapisan masyarakat dapat dengan mudah memiliki aplikasi ini dengan mendownloadnya di play store. Hal ini memang sangat efektif karena dalam bahasa Mandarin, keterampilan yang dibutuhkan di era digital mencakup empat aspek. Yang pertama adalah keterampilan lisan, baik kemampuan berbicara dalam bahasa sehari-hari maupun kemampuan berbahasa Mandarin dalam bentuk formal. Keterampilan berbahasa mandarin yang kedua adalah mendengarkan, karena komunikasi bersifat dua arah, maka keterampilan menyimak sangat penting. Selain berbicara dan mendengarkan, keterampilan membaca juga sangat penting. Terutama pertukaran membaca dan memahami dokumen kerjasama yang memerlukan penelitian



lebih lanjut. Dan sangat penting untuk memperkaya semua jenis kosakata bahasa Mandarin. Maka tidak heran jika berbagai media pembelajaran bahasa Mandarin berbasis digital terus bermunculan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh era digital terhadap perkembangan pembelajaran bahasa Mandarin. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pionir yang dapat dijadikan sebagai landasan awal untuk memacu semangat belajar di masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, Sugiyono (2012:29). Subyek penelitian disebut sebagai sampel, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun ketiga Universitas Sumatera Utara jurusan Bahasa Mandarin.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, yang dapat diberikan secara langsung atau melalui internet. Ada dua jenis kuesioner, yaitu kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang jawabannya telah disajikan, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2008: 142). Kuesioner ini ditujukan kepada mahasiswa jurusan Bahasa Mandarin Universitas Sumatera Utara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jumlah total responden sebanyak 35 orang, yang terdiri dari mahasiswa jurusan Sastra Mandarin, Universitas Sumatera Utara dari berbagai usia dengan gambaran seperti Tabel 1 berikut ini.



**Tabel 1.** Persentasi Responden Dilihat Dari Usia

NO	USIA	FREKUENSI	PERSENTASE
1	15-20 Tahun	32	91,4%
2	21-25 Tahun	2	5,7%
3	26-30 Tahun	1	2,9%
	Total	35	100%

Dari Tabel 1 diperoleh jumlah responden mahasiswa jurusan Sastra Mandarin, Universitas Sumatera Utara dengan usia 15-20 tahun sebanyak 91,4 %, usia 21-25 tahun sebanyak 5,7%, dan 26-30 tahun sebanyak 2,9%

Berdasarkan data umur diatas diperoleh data yang terkait dengan minat para responden dalam mempelajari bahasa mandarin di era digital yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Persentasi media pilihan pembelajaran bahasa mandarin

NO	MEDIA	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Media digital	27	77%
2	Media cetak	8	23%
	Total	35	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari jumlah 35 responden, yang memilih media pembelajaran bahasa mandarin melalui media digital sebanyak 77%, sedangkan media cetak hanya sebesar 23%. Alasan responden memilih media digital dapat dilihat dalam tabel 3.



**Tabel 3.** Alasan memilih media digital

NO	ALASAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Lebih efisien	20	57%
2	Lebih menarik	3	9%
3	Mudah dimengerti	12	34%
	Total	35	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memilih media digital dengan alasan lebih efisien sebesar 57%, kemudian dengan alasan lebih menarik yaitu sebesar 9%, dan beralasan mudah dimengerti sebesar 34%.

Dari data diatas, responden mempunyai persepsi yang positif tentang pembelajaran bahasa mandarin melalui media digital. Alasan yang paling banyak muncul adalah kata “lebih efisien” yang kemudian diikuti dengan alasan "lebih mudah dimengerti". Beberapa mahasiswa mengungkapkan persepsi mereka bahwa video pembelajaran bahasa mandarin dari berbagai media digital bisa mengatasi rasa bosan. Selain itu mereka juga menyatakan bahwa pemakaian video sebagai media belajar bahasa mandarin telah meningkatkan minat belajar mereka. Mahasiswa juga menyatakan bahwa penggunaan video lebih menarik daripada hanya membaca sumber belajar dari buku atau mendengarkan ceramah saja. Beberapa mahasiswa juga mengungkapkan pentingnya memilih video yang mempunyai kualitas suara dan gambar yang bagus. Jenis media digital yang lebih digemari dalam mempelajari bahasa mandarin dapat dilihat pada tabel 4.



**Tabel 4.** Persentasi jenis media digital yang digemari

NO	JENIS MEDIA DIGITAL	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Kamus digital	7	20%
2	Youtube	23	66%
3	Film	5	14%
	Total	35	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa peminat kamus digital hanya sebanyak 20%, kemudian youtube sebesar 66%, dan yang terakhir yaitu film juga hanya sebesar 14%.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Mandarin melalui Youtube merupakan media yang paling diminati oleh siswa. Youtube adalah situs berbagi video yang sangat populer dalam beberapa tahun terakhir. Tentu saja, video itu sendiri bukanlah bahan pembelajaran yang sudah jadi. Perencanaan yang matang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan penyertaan video yang tersedia di YouTube untuk mendukung optimalisasi hasil belajar, karena sesuai dengan gaya belajar dan minat generasi digital. Menurut sebuah survei, sekitar 100.000 video dilihat di YouTube setiap hari. 65.000 video baru diunggah ke YouTube setiap 24 jam. YouTube dikunjungi oleh 20 juta pemirsa setiap bulan, dengan mayoritas kelompok usia antara 12 dan 17 tahun (Burke *et al.*, 2009). YouTube bukanlah situs untuk berbagi video pendidikan, namun dalam perkembangannya YouTube meluncurkan layanan pendidikan khusus ([www.youtube.com/edu](http://www.youtube.com/edu)) pada tahun 2009. Layanan ini mendapat tanggapan positif dari responden. YouTube dapat menjadi sumber belajar dan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh generasi digital. YouTube dapat meningkatkan minat dan mendukung cara belajar penggunaannya. YouTube juga menawarkan pengalaman belajar dengan teknologi baru yang akan bermanfaat setelah lulus (Burke *et al.*, 2009). Selain itu, YouTube juga menawarkan ratusan ribu video tentang berbagai topik bahasa Mandarin yang menarik bagi penggunaannya. YouTube juga akan menjadi perpustakaan besar video gratis bagi siswa



untuk mendorong mereka menjadi siswa mandiri dalam studi mereka. Tujuan pembelajaran bahasa mandarin melalui media digital dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5** Persentasi jenis kebutuhan belajar bahasa mandarin melalui media digital

NO	JENIS KEBUTUHAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Pendidikan	26	74%
2	Pekerjaan	7	20%
3	Hanya ingin tahu	2	6%
	Total	35	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa jenis kebutuhan mempelajari bahasa mandarin untuk kebutuhan pendidikan sebesar 74%, kebutuhan pekerjaan sebesar 20%, dan hanya ingin tahu hanya sebesar 6%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan tujuan utama responden dalam mempelajari bahasa Mandarin. Singkat kata, lamanya pembelajaran bahasa Mandarin dalam pembelajaran kampus membuat mahasiswa harus mencari sumber bahan ajar lain namun tidak membosankan. Media digital menjadi solusi untuk hal tersebut, dimana media digital tidak memiliki batasan waktu dalam pembelajaran sehingga siswa atau peminat bahasa mandarin lainnya dapat dengan mudah mengakses atau mengulang materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun mereka ingin belajar. Menurut Miarso (dalam Suryani *et al.*, 2018: 7), media pembelajaran baru (digital) ini perlu mendapat perhatian karena telah mengubah sistem pendidikan secara keseluruhan karena pesan dan informasi dapat disajikan melalui media dimana setiap orang dapat memilih informasi yang mereka butuhkan untuk diri mereka sendiri. Selain itu, karena banyaknya beasiswa yang ditawarkan untuk melanjutkan pendidikan di China, alasan utama mengapa di era digital ini peminat bahasa Mandarin saling berlomba untuk menguasai bahasa Mandarin, tentunya dengan berkunjung atau belajar di negara lain, syarat yang paling utama adalah penguasaan bahasa negara tujuan. Banyaknya akses pembelajaran melalui



berbagai media digital menjadi “kesempatan emas” yang tidak dapat disia-siakan demi tercapainya tujuan melanjutkan pendidikan, selain murah bahkan gratis, media/situs digital juga memiliki berbagai teknik yang cepat dan akurat dalam menguasai bahasa mandarin.

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa era digital telah menjadi “kesempatan emas” bagi responden, dalam hal ini mahasiswa sastra cina universitas sumatera utara dengan tujuan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik. Tersedianya berbagai media digital yang menyajikan berbagai konten pembelajaran bahasa mandarin membuat bahasa mandarin semakin mudah diakses dan dipelajari oleh peminatnya. Efisiensi menjadi alasan mengapa pembelajaran bahasa mandarin melalui media digital berkembang sangat pesat. Sehingga dapat dikatakan bahwa era digital sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa mandarin.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Amelia, A., & Rudiansyah, R. (2021). Digitalisasi dan Pembelajaran Bahasa di Era Digital.
- Barus, W. B., & Rudiansyah, R. (2021). SARANA PERKEMBANGAN BAHASA DAN PENGENALAN BUDAYA TIONGKOK DI ERA DIGITAL.
- Burke, S.C., Snyder, S., & Rager, R.C. (2009). An Assessment of Faculty Usage of Youtube as a Teaching Resource. *The Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice*. Vol. 7 No. 1, available online at <http://ijahsp.nova.edu>
- Chen, D. (2005). Empowering Chinese language via technology. *Global Chinese Journal on Computers in Education*, 3, 159-182
- Gardner, R.C. (2001). Language learning motivation: The student, the teacher, and the researcher. *Texas Papers in Foreign Language Education*, 6 (1), 1-18
- Julina, J., Ayuningtias, N., & Rudiansyah, R. (2021). SFE Learning Model for High School Mandarin Teachers in Tebing Tinggi City. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 2(3), 467-475.



Kang, Y., & Lai, S. (2001). *Percakapan Mandarin 301 Kalimat*. Beijing: Beijing Language and Culture University Press

Lerner, Michael. (2009). *Most Widely Spoken Language in The World*

Monika, M., & Rudiansyah, R. (2021). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN DI ERA DIGITAL PANDEMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA MAHASISWA.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Suryani., Nunuk., Achmad Setiawan., & Aditin Putria. (2018). *Metode Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Rosda Karya

Wilson, Andrea. (2015). *YouTube in the Classroom*. A research paper submitted in conformity with the requirements for the degree of Master of Teaching, Department of Curriculum, Teaching and Learning, Ontario Institute for Studies in Education of the University of Toronto, April 2015 (Online)

## **BIODATA**

Nama : Nike Ardila Ndruru  
Alamat Lengkap : Jl. Sei Bilah No.122 Medan, Sumatera Utara  
Nomor Ponsel (WA) : 082123184932

Nama : Rudiansyah  
Alamat Lengkap : Jl. Jend. Ahmad Yani No.105, Kec. Medan Barat,  
Kota Medan, Sumatera Utara 20111  
Hp/WhatsApp : +62 821-6477-7811  
Email : rudiansyah@usu.ac.id